

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan (Herbang Masni, 2015). Istilah motivasi dapat definisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika, dan mengarahkan tingkah laku pada tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan istilah untuk menunjuk sebuah sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan. (Fahrul Rozi, 2020).

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Raja Maruli, 2020). Motivasi adalah hal-hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia untuk mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal (Emilda Sulasmi, 2020)..

Adapun dalam buku Marihot tentang teori motivasi Abraham Maslow, mengemukakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan, ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap manusia terdapat lima kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan seseorang menjadi bagian atau anggota dalam kelompok tertentu, keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan keinginan membantu orang lain.
4. Kebutuhan pengakuan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri dalam arti kemampuan/minat/potensi diri dalam bentuk nyata dalam kehidupannya merupakan kebutuhan tingkat tertinggi dari teori Maslow (Marihhot Tua Efendi Hariandja, 2002).

Adapun dalam buku Indri Dayana, dkk. (2018 :13), yang berjudul “motivasi kehidupan” ada beberapa level (tingkatan) dalam motivasi yaitu:

1. Level paling rendah/ level *spirit*. Dikatakan paling rendah, karena pembakaran semangat dan motivasi di level ini hanya akan mempengaruhi peserta saat duduk dan menyimak motivasi yang diberikan oleh *trainer* (pemberi motivasi), setelah itu pengaruhnya tidak akan sekuat saat disampaikan oleh *trainer*
2. Level *Midset*/ pengaturan pada pikirannya yaitu tingkatan motivasi yang tertanam langsung pada pikiran seseorang. Pada tingkatan ini motivasi datang dari dalam diri sehingga memiliki dorongan yang cukup kuat.
3. Level *Skli* dan *Job*. Kemampuan dan pekerjaan, saat kita sudah mengetahui apa yang mampu kita lakukan dan pengaplikasiannya dalam pekerjaan,

maka kita akan secara otomatis mendapat semangat dan alasan untuk menghasilkan yang terbaik dalam sasaran kita (*job*).

4. Level *Power* (energi), tingkatan tertinggi motivasi. Karena pada level ini, seseorang yang telah mengatur midsetnya, mampu melaksanakan job (pekerjaan)nya dengan baik, ia akan menjadi energy untuk yang lainnya. (Indri Dayana dkk, 2018).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam dan luar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. seseorang akan terdorong motivasinya ketika adanya suatu kebutuhan, jika kebutuhan seseorang kuat maka motivasinya pun akan semakin kuat untuk melakukan aktivitas atau suatu tujuan yang ingin dicapainya.

2.1.1.1 Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari lain sehingga mau melakukannya (Arianti, 2018).

Bentuk bentuk dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik diantaranya :

- 1) Motivasi instrinsik antarlain minat dan keingintahuan. minat adalah trend seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku tanpa ada yang memerintah. Keingintahuan,yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang untuk memahami penyebab. Seseorang yang ingin tahunya besar akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung dapat memaksimalkan taraf hidupnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik antara lain 1) Harapan, yaitu keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang akan diterima setelah melakukan sesuatu 2) Umpan balik, istilah umpan balik telah digunakan untuk menyebutkan informasi yang diterima peserta didik tentang kinerjanya maupun informasi yang diperoleh pengajar tentang dampak dari pengajarannya.3)Nilai, yakni keyakinan yang dimiliki seseorang dengan bebas mengenai kemaknaan seseorang, benda, atau perbuatan(Wibowo Hanafi, dkk. 2022).

Dilihat dari dasar motif pembentukannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir dengan demikian motivasi itu ada sejak manusia dilahirkan dan tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang di pelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Berarti motif ini tidak ada dengan sendirinya pada diri manusia(Hamzah, 2016)

Motivasi berdasarkan isinya dibagi menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah adalah motivasi yang di dalamnya terdapat hal-hal

yang bersifat jasmaniah. Sedangkan rohaniah di dalamnya terdapat hal-hal yang bersifat rohani (Arina Restian, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan namun dengan motif yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2 Fungsi Motivasi dan Tujuan Motivasi

1. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi diantaranya ada tiga yaitu

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan (Armansyah, 2022).

2. Tujuan Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.

- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan (Tri Ruhmadi, 2017).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa fungsi tujuan motivasi sebagai pendorong atau yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia untuk dapat mendapatkan apa yang diinginkannya. Dengan demikian seseorang akan melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh karena adanya fungsi motivasi yang baik yang timbul dalam dirinya sendiri.

2.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua merupakan ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surah Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan : “ Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.” *Q.S Luqman:14. (Ahli Muhdi).*

Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua dituntut untuk menjadi panutan dan juga mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi

anak. Jadi karakter anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik (Farid Ahmadi dkk, 2021).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah dua individu yang hidup bersama yang saling memiliki tanggung jawab, mengayomi dan melindungi anaknya.

2.1.2.1 Kewajiban orang tua terhadap anak

Berikut beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Menanamkan dalam pendidikan moral di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak
- 2) Memberikan dasar pendidikan sosial keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah ibu dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan dan menolong saudara atau tetangga yang sakit (Muktiali Jarbi, 2021).

Kewajiban orang tua terhadap anak salah satunya adalah memberikan hak kepada anak dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kewajiban memberikan nasab, yaitu hak mendapatkan nama dari orang tuanya.
- 2) Kewajiban memberikan susu (rada'ah)

- 3) Kewajiban mengasuh (hadlanah)
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik
- 5) Hak memperoleh pendidikan (Iim Fahima, 2019).

Di Indonesia, kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal yaitu :

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak (Daulae, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anaknya, serta bertanggung jawab atas anaknya, karena anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah bagi keduanya dan tidak dapat diberikan kepada orang lain. Maksudnya orang tua tidak boleh memberi alih orang lain untuk merawat dan memberikan hak-hak anaknya karena yang dititipkan langsung anaknya adalah orang tuanya sendiri.

2.1.2.2 Peran orang tua

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya,

diantaranya orang tua berperan sebagai Pendidik (educator), Pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing(Wahidin, 2019).

Adapun peran ibu dalam pendidikan islam untuk anaknya yaitu :

- 1) Ibu mengajarkan sekaligus mempraktekkan, hal-hal baik yang sesuai dengan syariat islam, sebagaimana diketahui bahwa seorang ibulah sudah dekat dengan anaknya dari sejak di dalam kandungan. Contoh memberikan pembelajaran sholat dan bacaan al-Quran dengan benar.
- 2) Ibu membiasakan, anak-anak pada usia 7-12 tahun para pendidik memberikan label masa anak-anak sebagai masa akhir sekolah dasar. \
- 3) Ibu melakukan tindakan, pada usia 7-12 tahun anak sangat sulit diatur karena pada masa ini memang masa-masa dimana anak suka bermain (Muktiali Jarbi, 2021).

Tanggung jawab Pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah :

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengaraan kehidupan dan tujuan yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (Wahidin, 2019).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Begitu pun peran orang tua dalam pendidikan, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak dengan menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan anak sejak usia dini agar anak dapat menjadi pribadi yang baik. Selain itu orang tua juga berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan memfasilitasi sarana prasarana yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan anaknya.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu :

- a. Anak tidak merasa sendiri, yaitu orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan dilakukan orang tua membuat anak akan merasa percaya diri.
- b. Orangtua memberikan semangat kepada anak, yaitu semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak.
- c. Memfasilitasi kebutuhan anak yaitu orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal.
- d. Tempat berdiskusi dan bertanya.
- e. Membantu mengenali diri sendiri.
- f. Melihat dan mengembangkan bakat anak

- g. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar yaitu orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik (Selfi Lailiyatul & dkk., 2020)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak sejak usia dini karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk memantau perkembangan anak, dengan mendampingi anak orang tua dapat mengajarkan anaknya dalam hal mengajarkan menerapkan hal-hal yang baik dan positif karena orang tua lah yang menjadi madrasah pertama anak sehingga apa yang dilakukan orang tuanya anak dapat menerapkannya juga.

2.1.3 Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab "*finduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu. Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan islam. Pondok pesantren, dimana kiyai, ustadz dan santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama (Fahrul Rozi, 2020).

Sedangkan pondok pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli M. Arifin dalam bukunya Suwito yang berjudul "Manajemen Mutu Pesantren" hal 26, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan Agama melalui

sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Suwito, 2015).

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak demornisasi (Kahfi, & kk., 2020).

Dari berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Agama, dan mengajarkan disiplin ilmu keagamaan dalam satu asrama. Dimana para santri tinggal bersama pengasuh yaitu ustadz yang memberikan mereka pengajaran melalui pengajian dan hal-hal yang dapat menambah ilmu santri tentang keagamaan. Akan tetapi pondok pesantren tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keagamaan namun juga mencakup tentang pengetahuan umum sehingga pesantren tidak menganak tirikan pengetahuan umum. Namun yang paling menonjol dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan moral keagamaan.

2.1.3.1 Tujuan dan Fungsi Podok Pesantren

1) Tujuan Pondok Pesantren

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, seringkali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Sekalipun begitu, setiap pondok pesantren mengemban misi yang sama, yakni dalam rangka pengembangan dakwah Islam. Selain itu, karena berada dalam lingkungan indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945(Ummu Sholihah, 2012).

Adapun tujuan pondok pesantren ada 2 macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan negara,

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri/siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta, dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan/masyarakat lingkungannya(Kariyanto, 2020)).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pondok pesantren yaitu salah satunya untuk menyebarkan Agama Islam, tidak hanya itu pondok pesantren sebagai tempat untuk memperdalam agama bagi seorang anak yang ingin belajar agama serta pondok pesantren menjadi tempat untuk menjadikan seorang anak mempunyai kepribadian yang baik, dan menjadikan anak lebih taat kepada Allah SWT.

2) Fungsi pondok pesantren

Tujuan pondok pendidikan pesantren yaitu membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat dan bekhidmat kepada umat (*khadim al-ummah*) (Ani Himmatul Aliyah, 2021).

Secara rinci fungsi pondok pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai lembaga pendidikan, yaitu pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan untuk membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.
- 2) Sebagai lembaga sosial, yaitu pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya.
- 3) Sebagai lembaga penyiaran agama, terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren. Masjid pesantren sering dipakai untuk

menyelenggarakan majelis ta'lim, dzikir akbar, dan diskusi keagamaan (Uswatun Hasanah, 2018).

Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu secara mendalam sehingga dapat mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT (Ani Himmatul Aliyah, 2021).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk tempat pendidikan anak, tetapi juga pondok pesantren sebagai lembaga sosial, sebagai penyiaran Agama, membangun bangsa, serta pondok pesantren sebagai labolatorium sosial kemasyarakatan. Fungsi ke semuanya sama-sama saling menunjang sehingga karena tidak hanya di fungsikan di dalam pendidikan namun memilik setiap fungsi dalam hal menyebarkan Agama Islam.

2.1.3.2 Komponen –Komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa komponen yang menjakinya beda dengan lembaga pendidikan yang lain yaitu:

- 1) Pondok, yaitu memiliki makna sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren mesti memiliki tempat tinggal untuk santrinya
- 2) Masjid/mushola, masjid selain sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga dijadikan sebagai tempat belajar keagamaan yang lainnya.
- 3) Santri, yaitu siswa yang belajar di pondok pesantren, adapun yang ada dalam pondok pesantren dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukmin, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh yang ingin menetap di dalam pondok pesantren.
 - b) Santri kalog, yaitu santri-santri berasal dari daerah sekitar pesantren yang tidak ikut bermukmin
- 4) Kyai, yaitu tokoh utama sentral dalam pondok pesantren yang memberikan pengajaran kepada santri (Fahrul Rozi, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan komponen pondok pesantren merupakan hal yang tidak boleh lepas dari yang namanya pondok pesantren karena jika salah satu komponen pesantren tidak ada maka pesantren pembelajaran di pesantren tidak akan berjalan dengan efisien karena dengan adanya semua komponen pondok pesantren maka akan sangat memadai berjalannya pembelajaran di pondok pesantren.

2.1.3.3 Karakteristik Pondok Pesantren

karakteristik pendidikan pondok pesantren diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri dengan kyai)
- 2) Tunduknya santri kepada kiyai
- 3) Hidupnya hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dikalangan santri di pondok pesantren
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.

- 6) Pendidikan disiplin sangat ditekankan
- 7) Berani untuk menderita mencapai sesuatu tujuan adalah merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren (Sangkot Nasution, 2019).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren memiliki karakteristik yang khas yaitu sangat menonjol keislaman di dalamnya tidak hanya itu pondok pesantren juga menanamkan jiwa kemanusiaan dalam diri para santri seperti adanya rasa empati terhadap sesama saudara dan menanamkan serta mengajarkan kebaikan kebaikan pada diri santri.

2.1.3.4 Macam-Macam Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat digolongkan ke dalam empat tipe yaitu :

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum).
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu Agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD).
- 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.(Nur Khomariah, 2016).

Selain itu pondok pesantren juga dapat digolongkan ke dalam dua jenis antara lain sebagai berikut:

- 1) Pesantren Salaf (Tradisional). Sampai saat ini masih mempertahankan sistem pembelajaran sorongan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakikat tujuan pendidikan pesantren bukan mengejar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.
- 2) Pesantren Khalafi (Modern). Pada model pesantren khalafi selain memasukan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekedar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik masa ini maupun masa yang akan datang (Hadi Purnomo, 2017).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren terbagi bermacam-macam pondok pesantren. Perbedaan pondok pesantren dengan pesantren lainnya terletak pada cara pengajaran dan metode yang di pakai serta pondok pesantren terbagi dengan jenjang mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Akan tetapi persamaan dengan pondok yang satu dengan lainnya yaitu sama-sama menyebarkan Agama Islam dan mengajarkan kepada anak- anak.

2.1.3.6 Kelebihan dan Kekurangan Pondok Pesantren

1. Kelebihan

Kelebihan pondok pesantren diantaranya yaitu:

- a) Sistem pemondokan (pengasramaan) yang memungkinkan pendidik (kiyai) melakukan tuntunan dan pengawasan secara langsung kepada santri
 - b) Keakraban (hubungan personal) antara santri dan kiyai yang sangat kondusif bagi pemerolehan pengetahuan yang hidup
 - c) Kemampuan pesantren dalam mencetak lulusan yang memiliki kemandirian
 - d) Kesederhanaan pola hidup komunitas pesantren
 - e) Murah biaya penyelenggaraan pendidikan pesantren (Ridawati,2020).
2. Kekurangan pondok pesantren

Adapun kekurangan-kekurangan pondok pesantren diantaranya adalah

- a) Kekurangan dalam organisasi dan manajemen dapat dijelaskan dari dulu sampai sekarang, sebagian besar pesantren adalah milik kiyai perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengawasan ditentukan oleh kiyai.
- b) Eksklusifisme pondok pesantren yakni sebagian pondok pesantren masih menampilkan sifat eksklusif sehingga sulit untuk menerima masukan maupun pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren sedemikian ini semakin sulit untuk merebut kepercayaan dari masyarakat. Akibatnya mereka hanya bisa bertahan seadanya tanpa mampu berkembang menjadi besar (Husni, 2021).

2.2 Kajian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

2.2.1 Pitra Puspita Sari (2021) dalam skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Agama Di Pondok Pesantren Nurul Jaded Singkut Sorolangun Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren di karenakan pondok pesantren dapat membina karakter anak menjadi lebih baik, beretika dan beradab. Namun ada beberapa kendala yang menghambat orang tua dalam memilih pondok pesantren yaitu anak yang tidak mau mengikuti aturan orang tua, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan masyarakat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitiannya.

2.2.2 Rosma (2022) dalam skripsi yang berjudul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagaisarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak diantaranya, orang tua menginginkan anaknya mempunyai pegangan hidup, mengetahui halal haram

serta baik dan buruk, ingin anaknya menjadi anak shaleh, ingin anaknya menjadi anak yang sopan dan santun.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitiannya.

2.2.3 Fahrul Rozi (2020) dalam skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren agar berharap anak mereka menjadi anak shaleh individual, dan shaleh sosial, disiplin serta memiliki akidah islam yang kuat, adapun model pesantren yang diinginkan orang tua salah satunya yaitu memiliki program thafidz dan sekolah yang berbasis menyiarkan islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitian.

2.3 Kerangka Pikir

